

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN II

Vol. 2 No. 1 Januari 2013

"Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Guru Berkarakter dan Profesional"

Wahana Publikasi Artikel Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan

Diselenggarakan dalam rangka Menyukseskan Pertemuan Sela
Forum Komunikasi Dekan FKIP Negeri Se-Indonesia

FKIP UNKHAIR, 19 JANUARI 2013

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan II

Terbit satu kali setahun pada edisi Januari setiap tahunnya, berisi artike hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan.

Penanggungjawab Penyunting
Drs. Taib Latif, M.Hum

Ketua Penyunting
Saprudin, M.Pd.

Sekretaris Penyunting
Mustafa A. H Ruhama, M.Sc.

Penyunting Ahli
Dr. Syahril Muhammad, M.Hum
Dr.Said Hasan, M.Pd.

Penyunting Pelaksana
Saeful Latif, M.Pd.
Sumarni Sahjat, M.Pd.Si

Sirkulasi
Tata Usaha FKIP UNKHAIR

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

FKIP UNKHAIR, Kampus I Unkhair Akehuda, Jl. Bandara Babullah, Kota Ternate Utara,
Maluku Utara. E-mail: Saprudin_unkhair@yahoo.com

Semua tulisan yang ada di dalam Prosiding ini bukan merupakan cerminan sikap dan atau pendapat Dewan Penyunting dan Penyunting Pelaksana. Tanggungjawab terhadap isi dan atau akibat dari tulisan ada pada penulis.

PETUNJUK SINGKAT BAGI PENULIS

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan II

1. Naskah merupakan artikel hasil penelitian atau hasil pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan yang belum pernah dipublikasikan pada jurnal atau prosiding lainnya.
2. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan abstrak dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia disertai kata kunci maksimum 3 kata kunci. Panjang abstrak maksimum 200 kata. Naskah ditulis dengan pengolah kata Microsoft Office Word dengan font Time New Roman 12pt, 1 spasi, dengan ukuran kertas A4. Panjang naskah tidak melebihi 10 halaman.
3. Sistematika penulisan mengikuti urutan sebagai berikut:
 - a. **Artikel Hasil Penelitian** : Judul, Nama dan Institusi Asal Penulis. Abstrak dan Kata Kunci, Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan, Daftar Pustaka
 - b. **Artikel Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat** : Judul, Nama dan Institusi Asal Penulis, Abstrak dan Kata Kunci, Pendahuluan. Pelaksanaan Pengabdian, Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan, Daftar Pustaka
4. Tabel dan gambar diberi nomor, judul, serta keterangan yang jelas dan ditempatkan sedekat mungkin dengan pembahasannya.
5. Gambar harus asli dan jelas, dan merupakan satu kesatuan dengan file naskah (bukan tempelan. Grafik dan foto akan dicetak dalam format hitam-putih, kecuali atas permintaan penulis dengan catatan biaya pencetakan ditanggung penulis.
6. Penulisan pustaka mengacu pada sistem APA (*American Psychological Association*)
7. Daftar pustaka ditulis secara alfabetis dan kronologis. Contoh:

Aronson, E. (1978). A History of the Jigsaw. [Online]. Tersedia: <http://www.jigsaw.org/history.htm>. Download: 20 Desember 2006

Ennis, R.H. (1987). An Elaboration of a cardinal goal of science instruction. *Educational Philosophy and Theory*, 23(1), 31-34.

Saprudin. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa SMP Se Kota Ternate. Laporan Hibah Dosen Muda LPPM Unkhair: Tidak diterbitkan.
8. Naskah dikirim dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* ke alamat redaksi. **Alamat Penyunting dan Tata Usaha**: FKIP Unkhair, Kampus I Unkhair Akehuda, Jl. Bandara Babullah, Kota Ternate Utara, Maluku Utara, atau melalui E-mail: Saprudin_unkhair@yahoo.com

DAFTAR ISI

NO.	PEMAKALAH	JUDUL	HALAMAN
1	SYAHRIL MUHAMMAD	PROBLEM DAN TANTANGAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH	1 – 5
2	SAID HASAN	PENTINGKAH PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR? UPAYA MEMBERDAYAKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGGI SEKALIGUS MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF	6 – 17
3	HASNAH AHMAD	POTENSI PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SMP NEGERI 5 KOTA TERNATE	18 – 26
4	JAILAN SAHIL	KEANEKARAGAMAN GASTROPODA PADA ZONA INTERTIDAL DI PERAIRAN PANTAI DESA SARIA KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH ZOOLOGI INVERTEBRARA	27 – 33
5	JOKO SURATNO	PEMBUATAN ORNAMEN-ORNAMEN ISLAM DENGAN <i>SOFTWARE</i> GEOMETRI INTERAKTIF	34 – 42
6	WA SALMA	PENERAPAN MODEL <i>MAKE A MATCH</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP TRIGONOMETRI KELAS X- 9 SMAN 4 KOTA TERNATE	43 – 52
7	ARIFFIN	PENERAPAN BENGKEL BERHITUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL TES UJI KOMPETENSI BERHITUNG DASAR CALON SISWA SMAN 8 TERNATE	53 – 60
8	SUPARMAN	PENGARUH PEMBELAJARAN <i>THINK- PAIR-SHARE</i> (TPS) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI	61 – 67
9	KARMAN LANANI	BELAJAR BERKOMUNIKASI DAN KOMUNIKASI UNTUK BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	68 – 75
10	TAIB LATIF, HASAN HAMID, SAPRUDIN	PEMETAAN CAPAIAN KOMPETENSI GURU BIDANG STUDI BAHASA INGGRIS PADA PELAKSANAAN SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN TAHUN 2012 DI PROVINSI MALUKU UTARA	76 – 84
11	YAHYA HAIRUN	PROFESIONALITAS GURU DITINJAU DARI BAKAT, TANGGUNG JAWAB DAN KOMITMEN	85 – 93

**POTENSI PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN PENERAPAN PENILAIAN
AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SMP
NEGERI 5 KOTA TERNATE**

Hasnah Ahmad
FKIP, Universitas Khairun

ABSTRACT

Autentik's estimation constitutes a data collecting process / information about science and student performance measurement manifestly deep learning process happen. Meanwhile student studying result which is science or skill mastery that developed by subject, its prevalent pointed out by point essays or point number that gave by teacher. This research intent to know bagaimakah biological learning profile with implemented autentik's estimation to increase student studying result on SMP Country 5 ternate's Cities, at Takoma's sub-district, ternate's city Intermediates. Observational method that is utilized is descriptive model survey by use of questionnaire. Acquired data straightforward at location, penilitian covers teacher respondent. Of this research Result points out that implement and pengatahuan about biological learning profile with autentik's estimation to increase student studying result at SMP Country 5 ternate's Cities comes under in pretty good category, it can be seen from questionnaire data analysis result learns to point out $x > M + 1,6(4,43) = 68,146$ or $182,5 > 68,146$ and yielding morphological about student studying results 89,58% also ranks in pretty good category.

Key word : *Profile, Biological learning, Autentik's estimation, Learned result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan bangsa Indonesia bisa membebaskan diri dari kebodohan, keterbelakangan, dan dapat mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan serta membangkitkan motivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (Ziyadi A. 2010).

Meskipun diantara kita mengetahui tentang apa itu pendidikan, tetapi ketika pendidikan tersebut diartikan dalam satu batasan tertentu, maka terdapatlah bermacam-macam pengertian yang di berikan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah. 2009). Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman. N. dkk. 1992).

Dunia pendidikan, mengajak orang untuk belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti

perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan. Dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar karena di dalam dirinya telah mengalami perubahan tingkah laku, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit di tentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun (Purwanto, 2007).

Proses belajar yang dilakukan di sekolah-sekolah tentu saja tidaklah terlepas dari adanya evaluasi hasil belajar. Dimana, evaluasi menurut Tyler (Arikunto, 2002) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan tercapai.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang diberikan dalam bentuk skor/nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah salah satu indikasi dari keberhasilan pendidikan yang dicapai bagi seseorang yang melakukan kegiatan proses belajar dan tentu hasil belajar merupakan suatu patokan dimana dapat menunjukkan kemampuan belajar siswa (Nawawi, 1981).

Berkembangnya metode dalam pendidikan tentu saja sejalan dengan berkembangnya sistem evaluasi di dalam pendidikan dan pembelajaran itu sendiri. Namun sampai sekarang masih banyak sekolah-sekolah yang terlalu kaku dan tradisional dalam menerapkan sistem evaluasi kepada siswa. Oleh karena itulah, sistem evaluasi belajarpun mulai berkembang dari sistem yang bersifat tradisional menjadi sistem penilaian yang lebih autentik (*authentic assessment*). *Authentic assessment* dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari siswa karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan melalui hasil tetapi juga proses dan dengan berbagai cara. Dengan kata lain sistem penilaian seperti ini dianggap lebih adil untuk siswa sebagai pembelajar, karena setiap jerih payah yang siswa hasilkan akan lebih dihargai (Anonim, 2009).

Penilaian adalah istilah yang berarti proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai. Istilah Indonesia tidak membedakan antara *assesmen* dan evaluasi, semuanya disebut sebagai penilaian. Jadi secara umum, penilaian meliputi dua hal, yaitu *assesmen* dan evaluasi. Penilaian adalah proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi belajar siswa. Oleh karena itu penilaian juga di artikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran. Jadi penilaian merupakan pemberian pertimbangan tentang kualitas sesuatu sehingga ada dua cirri utama penilaian, yaitu proses pengambilan keputusan dan bersifat kualitatif.

Penilaian berhubungan dengan setiap bagian dari proses pendidikan, bukan hanya keberhasilan belajar, tetapi mencakup semua aspek dalam proses belajar dan mengajar. Aspek-aspek penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga ranah (domain), yaitu : a). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), penilaian ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. b). Ranah afektif, penilaian ranah afektif bertujuan untuk mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan/pendapat dan sikap/nilai dari siswa terhadap peristiwa atau fenomena tertentu. Ranah afektif mencakup lima kategori utama yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan nilai atau nilai kompleks. c). Ranah psikomotorik, penilaian

ranah psikomotorik bertujuan untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan gerak atau aktivitas fisik, misalnya keterampilan atau skills (Mas'ud, A dan Sundari, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi SMP Negeri 5 Kota Ternate dengan mengajukan pertanyaan terkait mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik dan bagaimana bentuk penerapannya, di dapatkan keterangan dari guru mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya atau penilaian yang murni yaitu penilaian yang tidak berdasarkan kata hati tetapi bersifat obyektif. Dalam penerapan penilaian autentik ini, khususnya pada guru mata pelajaran Biologi rata-rata menggunakan penilaian autentik yang di terapkan pada siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman atau daya serap siswa terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru, contoh penerapan *assessment autentik* yang diterapkan oleh guru yaitu hasil karya berupa penugasan rumah, tes tertulis dan unjuk kerja yang merupakan salah satu motivasi yang di berikan kepada siswa agar lebih berani tampil di depan kelas. Dengan adanya unjuk kerja ini, siswa juga dapat belajar tentang kerja sama dalam kelompok, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Dengan adanya contoh yang di jelaskan tersebut, maka penilaian autentik ini memang perlu diterapkan. Tapi kembali lagi pada otoritas guru itu sendiri, tetapi kadang juga guru merasa sulit untuk menerapkan penilaian autentik ini karena tidak banyak siswa yang dengan mudah dapat memahami/menyerap pelajaran yang di berikan oleh guru, entah itu karena faktor pemahaman siswa yang terbilang minim atau cara mengajar guru yang kurang, tapi semaksimal mungkin guru telah berusaha untuk menerapkan penilaian autentik ini.

Manfaat penilaian autentik bagi guru, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman/daya serap siswa atau sejauh mana guru itu berhasil dalam menyampaikan materi yang di ajarkan. Sedangkan manfaat bagi siswa, contohnya seperti siswa yang dirinya suka belajar maka dengan hasil yang ia peroleh ia merasa sangat puas, dengan begitu siswa yang tadinya memiliki prestasi yang baik maka ia akan merasa prestasinya lebih baik lagi dan yang memiliki prestasi kurang baik ia juga akan merasa prestasinya lebih meningkat. Tapi terkadang ada anak yang hanya bergantung pada orang lain temannya sehingga anak-anak inilah yang butuh pengawasan dari guru agar tidak bergantung pada orang lain melainkan pada hasil kerja dia sendiri. Motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu dengan cara penekanan atau hukuman yang bersifat mendidik untuk membangun semangat belajar siswa dengan cara pengayaan, di berikan tugas dan remedial untuk siswa yang belum berhasil.

Penelitian ini dilakukan bertujuan: Untuk mengetahui bagaimanakah potensi pembelajaran biologi dengan penerapan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

METODE

Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif model survey dengan menggunakan angket. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan aturan atau menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2008).

Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian
Bertempat di Ternate, dilokasi SMP Negeri 5 Kota Ternate.
2. Waktu penelitian
Penelitian dilakukan pada tanggal 24 – 30 Pebruari 2011

Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate kelas VII^A dan VII^B, dan siswa kelas VIII^A dan VIII^B masing-masing tersebar di dua kelas yang berjumlah 168 siswa dan guru IPA (Biologi) sebanyak 4 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006) menentukan pengambilan sampel ditetapkan jika populasi ≥ 100 maka diambil 5-15% atau 20-25%, kemudian jika populasi ≤ 100 maka diambil secara keseluruhan atau sampel total. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII^A dan VII^B, dan siswa kelas VIII^A dan VIII^B SMP Negeri 5 Kota Ternate yang berjumlah 35 siswa dari 4 kelas dengan besar sampel 25% dan guru IPA (Biologi) sebanyak 4 orang.

Variabel penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (x) Penilaian autentik, sedangkan variabel terikat (y) hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiono, 2009).

2. Studi dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yang diberikan oleh lembaga/instansi/individu sehingga dapat diperoleh data akurat (Anonim, 2008).

Prosedur penelitian

a). Persiapan.

1. Observasi lapangan tentang penerapan penilaian autentik di sekolah SMP Negeri 5 Kota Ternate.
2. Pengembangan angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian.
3. Menentukan sampel penelitian.

b). Pelaksanaan.

Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Membagikan angket pada responden selaku sampel penelitian ini yaitu guru sebanyak 4 orang.
2. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden kemudian dilakukan tabulasi data.
3. Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka menggunakan dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Kisi-kisi angket

No	Variabel	Indikator	Nomor/Butir Soal Ke-	Jumlah Item
1.	Penerapan Penilaian Autentik	• Pemahaman guru tentang penilaian autentik	2, 3	2
		• Bentuk penerapannya	1,7,8,10,11,12,13,14,15	9
		• Manfaat penilaian autentik	9.6	2
		• Motivasi penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa	4.5	2
Total				15

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes, berupa angket dan studi dokumen. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan penilaian autentik, sedangkan studi dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa berupa nilai raport dalam satu semester. Angket disusun dengan menggunakan skala likert. Yang terdiri atas 15 item pertanyaan untuk guru dengan menggunakan rumus standar deviasi

Teknik analisis data

Untuk mengetahui pengetahuan dan penerapan guru, digunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjono, 2004) :

1. Menentukan nilai rata-rata (x) dengan persamaan :

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

2. Menentukan standar deviasi dengan menggunakan persamaan :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

- Ket: M = Mean
 N = Jumlah sampel
 Xi = Jumlah seluruh skor
 \bar{X} = Nilai rata-rata
 SD = Standar deviasi

Untuk keperluan analisis data, maka jawaban yang di jawab oleh responden dapat di beri skor sebagai berikut (Sugiono, 2009).

No	Respon	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Untuk mendeskripsikan pengetahuan dan penerapan guru SMP Negeri 5 Kota Ternate dengan menggunakan skala lima sebagai berikut (Sudjono, 2004).

No	Skor Guru	Kategori Tentang Pengetahuan dan Penerapan Guru
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat baik
2	$M + 1,5 SD > X > + 0,5 SD$	Baik
3	$M + 0,5 SD > X > M - 1,5 SD$	Cukup baik
4	$M - 0,5 SD > X > M - 0,5 SD$	Kurang baik
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di paparkan data hasil penelitian dengan judul Potensi Pembelajaran Biologi dengan Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate, berdasarkan data yang diperoleh dari angket guru sebanyak 15 item pertanyaan. Adapun analisis data setiap item yang menunjukkan pengetahuan dan penerapan guru terhadap penilaian autentik seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Analisis Tentang Pengetahuan dan Penerapan Terhadap Penilaian Autentik Menurut Guru SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Item soal	Skor jawaban					Total
	5	4	3	2	1	
1.	3	1	-	-	-	4
2.	2	2	-	-	-	4
3.	3	1	-	-	-	4
4.	-	-	2	1	1	4
5.	1	3	-	-	-	4
6.	1	3	-	-	-	4
7.	2	2	-	-	-	4
8.	1	3	-	-	-	4
9.	2	2	-	-	-	4
10.	1	3	-	-	-	4
11.	-	-	-	2	2	4
12.	1	3	-	-	-	4
13.	1	3	-	-	-	4
14.	1	2	1	-	-	4
15.	1	3	-	-	-	4
Total						60

Berdasarkan tabel 1 di atas, data analisa tentang pengetahuan dan penerapan guru SMP Negeri 5 Kota Ternate tentang penilaian autentik masuk pada kategori dangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai $x > M + 1,6 (4,43) = 68,146$ atau $182,5 > 68,146$.

Hasil analisa data diketahui bahwa pengetahuan dan penerapan guru SMP Negeri 5 Kota Ternate terhadap profil pembelajaran biologi dengan penerapan penilaian autentik untuk meningkat hasil belajar siswa menurut responden guru tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini berkorelasi dengan hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut. Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor) (Nugrah, A. 1998).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi SMP Negeri 5 Kota Ternate dengan mengajukan pertanyaan terkait mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik dan bagaimana bentuk penerapannya, didapatkan keterangan dari guru mengenai pemahaman guru tentang penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya atau penilaian yang murni yaitu penilaian yang tidak berdasarkan kata hati tetapi bersifat obyektif. Dalam penerapan penilaian autentik ini, khususnya pada guru mata pelajaran Biologi rata-rata menggunakan penilaian autentik yang di terapkan pada siswa agar dapat mengetahui tingkat pemahaman atau daya serap siswa terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru, contoh penerapan *assessment autentik* yang diterapkan oleh guru yaitu hasil karya berupa penugasan rumah, tes tertulis dan unjuk kerja yang merupakan salah satu motivasi yang di berikan kepada siswa agar lebih berani tampil di depan kelas.

Dari hasil tabulasi data angket guru, menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pada obsen a dengan skor 5 dan b dengan skor 4 sehingga hasil analisa yang di peroleh masuk pada kategori sangat baik. hal tersebut dapat dilihat dari nilai $x > M + 1.6 (4.43) = 68.146$ atau $182,5 > 68,146$. Profil pembelajara biologi di SMP Negeri 5 Kota Ternate adalah gambaran proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru biologi yang dapat mempengaruhi kualitas siswa untuk dapat memiliki prestasi yang lebih baik. Gambaran pembelajaran biologi di SMP Negeri 5 Kota Ternate meliputi kegiatan proses pembelajaran yang terdiri atas strategi pembelajaran yang meliputi penugasan, tes tertulis serta unjuk kerja, ini merupakan suatu potensi pembelajaran yang sangat baik dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik.

Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan (Nova, 2010).

Penilaian autentik merupakan konsep besar yang meliputi sistem pengukuran hasil belajar dalam bentuk produk intelektual yang bernilai, signifikan dan bermakna. Bilamana guru menerapkan model penilaian autentik untuk menghimpun informasi mengenai prestasi siswa, maka guru menerapkan berbagai kriteria yang berkenaan dengan konstruksi ilmu pengetahuan, disiplin dalam melakukan penelitian, serta nilai-nilai yang dapat siswa kuasai sesuai dengan harapan sekolah. Konsep penilaian autentik telah dikembangkan oleh Ralph Tyler. Pada tahun

1935 Ralph Tyler menyatakan ada dua perbedaan besar dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Dua pendekatan besar meliputi pertama tes dan kuis dan kedua model pengumpulan sampel produk belajar sepanjang tahun. Jika satuan waktu belajar siswa per semester, maka penilaian berlangsung pula selama itu (Anonim, 2010).

Menerapkan model penilaian autentik berpotensi mendatangkan berbagai manfaat dan keuntungan. Adapun berbagai kelebihan penggunaan model penilaian Autentik, yaitu: 1). Siswa berperan aktif dalam proses penilaian. Pada fase ini dapat mengurangi rasa cemas, takut mendapatkan nilai jelek yang dapat mengganggu harga dirinya, 2). Penilaian autentik berhasil digunakan dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya, gaya belajar, dan kemampuan akademik, 3). Tugas yang digunakan dalam penilaian autentik lebih menarik dan mencerminkan kehidupan sehari-hari siswa, 4). Sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan belajar dapat berkembang, 5). Penilaian autentik mempromosikan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa untuk mengajar, 6). Guru memegang peran lebih besar dalam proses penilaian selain melalui program pengujian tradisional. Keterlibatan ini lebih mungkin untuk memastikan proses evaluasi mencerminkan tujuan dan sasaran program, 7). Penilaian autentik menyediakan informasi yang berharga kepada guru pada kemajuan siswa serta keberhasilan instruksi walaupun penilaian autentik di rasakan sebagai hal yang baru bagi kebanyakan siswa, 8). Penilaian otentik memerlukan cara baru untuk merasakan bahwa dia sedang belajar dan dievaluasi. 9). Peran guru juga berubah, tugas khusus, baik dalam bentuk pekerjaan maupun dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan harus diidentifikasi secara jelas di awal. 10). Dengan cara itu maka siswa dapat memulai sesuatu dengan baik (Achmad, 2010).

Semua bentuk penilaian yang baik selalu diawali dengan kejelasan standar yang dinyatakan, fokusnya adalah pengetahuan apa yang seharusnya siswa ketahui dan aktivitas apa yang harus dapat siswa kerjakan. Lebih dari itu, nilai-nilai apa yang sesungguhnya harus siswa miliki. Karena Penerapan model penilaian autentik berimplikasi pada disain pembelajaran (Nanang & Cucu, 2009).

Dari hasil tabulasi data tentang hasil belajar siswa diperoleh hasil dengan nilai 88,57% tergolong kategori sangat baik karena kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran biologi di SMP Negeri 5 Kota Ternate berada pada nilai diatas rata-rata 65 sehingga hasil yang diperoleh telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan penilaian autentik.

Hasil belajar berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran (Sudjana, 2005).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan dan pengetahuan tentang potensi pembelajaran biologi dengan penilaian autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Ternate tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data angket guru menunjukkan $x > M + 1.6 (4.43) = 68.145$ atau $182.5 > 68.146$. Hasil analisa tentang hasil belajar siswa tergolong dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai 88,57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. "Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor". (Online) <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. (Diakses 10/4/2011, dipublikasikan).
- ~~2010.~~ *Penilaian Otentik*. (Online) <https://simpelpas.wordpress.com/2011/10/04/penilaian-otentik/>
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi ke VI. Rineka Cipta:Jakarta.
- Achmad. R. 2010. *Penerapan Asesmen Autentik Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Biologi*. (Thesis) (Online) http://library.um.ac.id/free-contents/printjournal.php_44279.html (diakses 2/11/2011, dipublikasikan).
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi revisi. PT:Rajawali Pers : Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mas'ud. A, dan Sundari. 2010. *Modul Mata Kuliah Evaluasi Dan Proses Belajar Biologi*. Universitas Khairun Ternate.
- Nawawi, 1981. *Pengaruh Bimbingan Murid Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar*. DEPDIKBUD. Jakarta.
- Nova, 2010. *Autentik Assesmen*. (Online) <http://eduklinik.info/2011/03/> (diakses 6/1/2011. dipublikasikan).
- Nugrah. A. 1998 . *Penggunaan Performance Assessment untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA*. Bandung : IKIP Bandung.
- Nanang & Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT: Remaja RosdaKarya : Bandung.
- Sudirman, N. dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Sudrajat, A. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Siswa*. (Online <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/> diakses 3/5/2011, dipublikasikan).
- Syah. M. 2004. *Psikologi Belajar*. PT: RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana. Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- ~~2005~~ *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sudjono. Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Ziyadi, A. 2010. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbm) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Limit Fungsi Kelas Xi Sma Muhammadiyah Gubug Tahun Ajaran 2009/2010* (Skripsi) (Online) <http://slpgsdbatang.blogspot.com/2010/03/sri-rahayu-282009051-tugas-proposal-ptk.html> (diakses pada 4/2/2011. dipublikasikan).